

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam rahim wanita. Kehamilan ini dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, umur kehamilan normalnya 280 hari atau 40 minggu. Kehamilan dibagi dalam 3 trimester, trimester pertama mulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester kedua mulai dari bulan keempat sampai 6 bulan, trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Sarifuddin, 2009). Gangguan hipertensi mempengaruhi sebesar 10% dari seluruh ibu hamil di seluruh dunia. Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas ibu selain perdarahan dan infeksi.

Hipertensi gravidarum merupakan kelainan vaskuler yang terjadi sebelum kehamilan atau timbul dalam kehamilan atau pada masa nifas. Rata-rata kelainan ini ditemukan sebanyak 5-10% dari seluruh kehamilan dan merupakan salah satu dari 3 penyebab kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. Di Amerika, misalnya sepertiga kematian ibu disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (Mose & Irianti, 2013). Preeklampsia merupakan suatu sindrom yang ditandai dengan hipertensi yang disertai proteinuria pada trimester kedua kehamilan atau pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu (Faiqoh & Hendrati, 2014).

WHO (2016) melaporkan prevalensi wanita hamil sekitar 35-55%. Preeklampsia adalah penyulit kehamilan yang bersifat akut dan dapat terjadi pada saat antepartum, intrapartum dan postpartum (Prawirohardjo, 2010). Menurut Renstra tahun 2015 dengan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan target Indonesia adalah 125

per 100.000 kelahiran hidup, jadi AKI di Indonesia masih tergolong tinggi. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi gravidarum dan infeksi, namun angka kematian ibu yang disebabkan oleh hipertensi gravidarum mengalami peningkatan di setiap tahunnya sedangkan perdarahan dan infeksi mengalami penurunan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 lebih dari 25% kematian ibu disebabkan oleh hipertensi gravidarum. Di Sulawesi Selatan (2014), Angka Kematian Ibu sebanyak 138 kasus, angka ini masih termasuk agak tinggi dikarenakan target sarannya sebanyak 101 kasus. Distribusi penyebab kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2014 karena perdarahan sebanyak 44 kasus (31,88%), hipertensi gravidarum sebanyak 55 kasus (39,85%), infeksi sebanyak 3 kasus (2,17%) (Renja-SKPD, 2016). Adapun upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu menurut Permenkes RI adalah : 1) Mengupayakan jaminan mutu antenatal care (ANC) terpadu, 2) Meningkatkan jumlah Rumah Tunggu Kelahiran (RTK), 3) Meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, 4) Menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusui Dini dan KB pasca persalinan, 5) Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan buku KIA (Indonesia, 2016).

Penelitian yang dilakukan Ernina dan Meitria (2014) dengan judul hubungan pelayanan antenatal care (ANC) dengan kejadian preeklampsia ibu hamil di RSUD Ulin Banjarmasin, penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan pengambilan sampel secara purposive sampling dan ditemukan sebanyak 62 responden terdiri dari 36 preeklampsia yaitu yang rutin ANC 55,56% dan tidak rutin ANC 44,44% dan 26 bukan preeklampsia yaitu yang rutin ANC 92,31% dan tidak rutin ANC 7,96% dan ditemukan nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$) dengan OR 9,6. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara pelayanan ANC dengan kejadian preeklampsia. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Novi (2016) tentang analisis faktor yang beresiko terhadap preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2016 didapatkan hasil bahwa faktor yang sangat beresiko secara signifikan adalah paritas dengan nilai OR=11,71, obesitas dengan nilai OR=23,50 dan pekerjaan dengan nilai OR=11,50. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa paritas, obesitas dan pekerjaan memiliki hubungan dengan kejadian yang beresiko terhadap preeklampsia. Penelitian yang dilakukan Elok dan Lucia (2014) dengan judul hubungan karakteristik ibu, ANC dan kepatuhan perawatan Ibu hamil dengan terjadinya preeklampsia, penelitian ini menggunakan rancangan case control dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 70 orang diambil dengan metode *simple random sampling* dengan pembagian sampel 35 kasus dan 35 kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan adalah usia ($p = 0,014$; OR 5,167), riwayat preeklampsia ($p = 0,000$), kepatuhan perawatan ibu hamil yang meliputi pemberian informasi preeklampsia ($p = 0,000$), sumber informasi ($p = 0,000$; OR 0,045), pemberian saran ($p = 0,000$; OR 0,015) dan kepatuhan ibu terhadap saran ($p = 0,000$; OR 0,028). Variabel yang tidak berhubungan adalah riwayat hipertensi ($p = 0,198$; OR 5,667), primigravida ($p = 0,791$; OR 0,755) dan kunjungan ANC ($p = 0,733$; OR 1,603).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Parepare pada tahun 2014 ibu hamil sebanyak 2.713 ibu dengan kejadian 11 (0,40%) ibu yang mengalami hipertensi gravidarum, pada tahun 2015 ibu hamil sebanyak 2.826 ibu dengan kejadian 70 (2,47%) ibu yang mengalami hipertensi gravidarum dan pada tahun 2016 ibu hamil sebanyak 2.971 ibu dengan kejadian 56 (1,88%) ibu yang mengalami hipertensi gravidarum. Jadi, dalam kurun 3 tahun itu pada tahun 2015 kejadian hipertensi gravidarum mengalami

kenaikan yang drastis sedangkan pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan tetapi tidak signifikan. Di rumah sakit umum Andi Makassar Parepare didapatkan data berdasarkan survey awal yaitu dari 645 ibu hamil ada sebanyak 43 (6,66%) ibu yang mengalami hipertensi gravidarum dan sebanyak 85 (13,1%) ibu yang mengalami preeklampsia pada periode Januari-Juni 2017 sebanyak 96 ibu. Preeklampsia gravidarum ini belum diketahui secara pasti penyebabnya, tetapi angka kejadiannya masih tergolong tinggi, hal ini menyebabkan peneliti untuk meneliti dengan topik “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017?”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang angka kejadian preeklampsia gravidarum semakin meningkat di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare 2017”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kejadian preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017.

- b. Diketahui hubungan antara umur dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017.
- c. Diketahui hubungan antara pendidikan dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017.
- d. Diketahui hubungan antara pekerjaan dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017.
- e. Diketahui hubungan antara paritas dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017.
- f. Diketahui hubungan antara kunjungan ANC dengan preeklampsia gravidarum di RSUD Andi Makassar Parepare tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan preeklampsia gravidarum.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya terhadap ibu hamil dengan melakukan edukasi agar kejadian preeklampsia gravidarum bisa diminimalkan, dapat menjadi masukan untuk rumah sakit dalam meningkatkan program asuhan antenatal care, dan peningkatan kualitas SDM yang berkualitas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia gravidarum. Penelitian ini dilakukan karena semakin meningkatnya angka kejadian preeklampsia gravidarum di Kota Parepare di RSUD Andi Makassar dengan populasi penelitian semua ibu hamil dengan preeklampsia sebanyak 90 responden periode Januari-Juni 2017. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017, metode pengambilan data diambil dengan menggunakan lembar observasi melalui rekaman data di ruang rekam medik dan data hasil penelitian telah dikumpulkan dan di analisa menggunakan *uji chi square* untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia.